

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Nikmatul Fajrin  
nikmatulririn.nf@gmail.com  
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research to find out the effect of profitability, firm size and sales growth on the capital structure. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples of Food and Beverages companies with 4 years observation (2014-2018). Based on the data analysis, capital structure (DAR) was the independent variable. Meanwhile, the independent variables were namely profitability (ROA), firm size (SIZE), and sales growth (SG). Move over, the research result concluded firm size had negative and significant effect on the capital structure. This meant, company used its profit to pay the cost of company's capital. In contrast, firm size had negative but insignificant effect on the capital structure. On the other hand, sales growth had positive but insignificant effect on the capital structure. In other words, firm size and sales growth did not affect the capital structure. Futhermore, it concluded Food and Beverages companies had more concern on its profitability. This happened as the profit higher, the more tendency of companies in using internal fund to pay capital cost or their operational would be. Besides, firm size and its sales growth would also be considered since the bigger the firm size and the higher the sales growth would increase the asset and money change. As consequence, there was trust from investors on the companies in order to invest some money or share its capital to the companies.*

*Keywords: Profitability, Firm Size, Sales Growth, Capital Structure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Berdasarkan kriteria yang digunakan diperoleh sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan *food and beverage* periode pengamatan selama 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah struktur modal (DAR) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan pertumbuhan penjualan (SG). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, artinya mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan profitnya untuk digunakan dalam membayar biaya modal perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stuktur modal artinya peningkatan ataupun penurunan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak bermakna terhadap struktur modal. Sebaiknya perusahaan *food and beverage* lebih memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan karena jika profitnya tinggi maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal untuk membayar biaya modal atau kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualannya juga harus diperhatikan, karena semakin besar ukuran perusahaan dan tingkat penjualan yang tinggi akan memperbanyak jumlah aset dan perputaran uang sehingga memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi atau memberikan modalnya kepada perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, keberadaan sebuah perusahaan dalam persaingan perekonomian sedang mengalami persaingan yang sangat sengit. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan luar negeri yang memiliki jumlah modal yang banyak. Saat ini Indonesia sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor, terutama sektor perkembangan usaha. Perusahaan juga diharuskan untuk melakukan pengelolaan fungsi-fungsi penting yang ada sehingga perusahaan akan mampu lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Termasuk bagi perusahaan *food and beverage*, mereka akan menghadapi ketatnya persaingan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. hal tersebut terkait dengan semakin

banyaknya produk-produk makanan dan minuman dari luar negeri yang berdatangan sehingga menyebabkan melimpahnya jenis produk makanan dan minuman yang ada. Dalam perkembangan pada sektor perekonomian yang mendukung kesuksesan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor *food and beverage* di Indonesia sangat bagus untuk di minati. Saat ini para investor banyak yang berminat untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan sektor *food and beverage*. Karena saat ini sektor tersebut tengah gencar-gencarnya untuk diminati para pebisnis dan sektor ini juga salah satu sektor yang selalau bertahan di tengah kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia.

Salah satu hal terpenting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan, unsur yang harus diperhatikan adalah tentang seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan untuk mengembangkan perusahaannya. Modal juga menjadi fokus utama dalam perusahaan untuk memulai atau sebagai pembuka bisnis. Dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2017). Salah satu masalah yang selalu dialami oleh perusahaan yaitu masalah dalam aspek keuangan yang tidak lain adalah struktur modal. Menurut Riyanto (2011:22) struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang meliputi semua pasiva dan neraca, yaitu semua modal asing dan modal sendiri. Jika rasio struktur modal semakin menunjukkan angka yang besar, maka akan semakin besar resiko yang akan dialami perusahaan, karena dengan menunjukkan semakin banyaknya utang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, dan perusahaan akan mengalami kesulitan karena harus menanggung biaya tetap dengan meningkatkan jumlah biaya modal.

Variabel pertama profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Laba yang dimaksud disini adalah laba yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*). Menurut Gitman (2003), ROA (*Return On Assets*) adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang diperoleh dari aset perusahaan, baik secara lancar ataupun aset tetap dalam aktivitas produksi. Variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian Riyadi (2017) ukuran perusahaan merupakan nilai tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dengan ukuran besar yang diukur dengan Log natural (Ln) dari besarnya jumlah total aset akan mampu menghasilkan produk dengan tingkat biaya yang rendah. Variabel ketiga pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam sebuah industri. Menurut Brigham dan Houston (2001) tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan pada masa yang akan datang. Jika tingkat pertumbuhan penjualan bertambah, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat sehingga akan membuat meningkatnya juga pembayaran deviden.

. Peneliti memilih perusahaan *food and beverage* karena perusahaan tersebut salah satu perusahaan industri yang memiliki saham tetap meskipun banyak pesaingan ketat, karena makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Rata-rata struktur modal perusahaan *food and beverage* pada tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut: pada tahun 2014 mencapai 49,11%, pada tahun 2015 mencapai 48,32%, pada tahun 2016 mencapai 45,88%, pada tahun 2017 mencapai 42,02%, sedangkan pada tahun 2018 mencapai 41,28%. Dari fenomena tersebut bahwa perhitungan tingkat struktur modal perusahaan *food and beverage*. Karena jika tingkat profit menurun akan membuat aset perusahaan berkurang, hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat struktur modal. Struktur modal yang tinggi didapat karena adanya total utang yang lebih banyak dibandingkan

dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage yang* terdaftar di BEI: (1) Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap Struktur Modal? (2) Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal? (3) Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal. (2) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur Modal. (3) Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri perusahaan. Modal asing yang dimaksud disini adalah utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri yang dimaksud adalah laba ditahan dan penyerahan kepemilikan. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang memaksimalkan keseimbangan yang terjadi diantara resiko dan pengembalian, dengan begitu harga saham akan maksimum. Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Komponen - komponen struktur modal menurut Riyanto (2011) terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

Teori struktur modal dinilai penting oleh suatu perusahaan karena besarnya jumlah keseluruhan dari biaya modal akan digunakan untuk acuan pada pengambilan keputusan investasi. Teori struktur modal ini juga penting agar perusahaan mengerti bagaimana cara mendapatkan struktur modal yang optimal, diantaranya: *Pedekatan Tradisional, Agency Theory, Trade Off Theory, Pecking Order Theory*, Teori Asimetri Informasi dan *Signalling*. Dalam penelitian ini, untuk menghitung struktur modal peneliti menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio (DAR)*, tujuannya adalah untuk mengukur perimbangan antara total utang yang ditanggung oleh perusahaan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keputusan struktur modal antara lain: struktur aktiva, pajak, stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, sikap manajemen, kendali, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia. Menurut Kasmir (2017:196), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tujuan yang paling utama perusahaan menggunakan rasio ini adalah agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, karena dengan mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan produknya, mensejahterakan karyawannya dan yang terpenting adalah dapat terus melakukan investasi. Inti dari rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:198) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain: *Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* untuk mengukur rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur laba bersih dari total

aset yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi reaksi pasar agar dapat meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan.

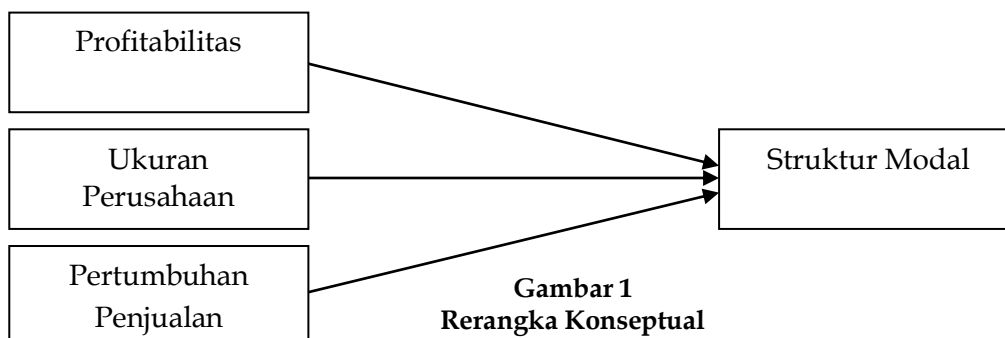
### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan yang diambil perusahaan dalam hal pendanaan (struktur modal) untuk memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar juga dana yang akan digunakan baik dari kebijakan utang ataupun modal sendiri demi mempertahankan dan mengembangkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan sering kali dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar akan dipandang lebih mampu menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal atau pinjaman. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dengan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar tingkat perusahaan akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut lebih berani untuk melakukan saham baru dan cenderung menggunakan dana pinjaman semakin besar pula. Karena semakin besar tingkat perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan dana pinjaman dari luar.

### Pertumbuhan Penjualan

Pengertian pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2017), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor lainnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strategi pemasarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mencerminkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan dalam melakukan operasinya.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat keuntungan yang tinggi berarti suatu

perusahaan sebagian besar pendanaannya didapatkan dari laba ditahan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula dana internal (laba ditahan) yang didapat perusahaan, sehingga utang dapat diminimalisir dengan menggunakan laba ditahan yang besar. Menurut Sartono (2010:122) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam *Pecking Order Theory* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menggunakan dana pinjaman yang sedikit, karena dana internal yang didapat sudah dapat mencukupi kebutuhan dana perusahaan, begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka akan membutuhkan hutang lebih banyak. Dengan begitu, setiap perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih memilih pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan lebih banyak dana dari dalam perusahaan dianggap lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan dana dari luar perusahaan seperti utang atau menerbitkan saham baru. Sama seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2017) dan Zulaika, *et al.* (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011). Oleh karena itu, ukuran perusahaan sangat penting dalam pemilihan kebijakan struktur modal. Penggunaan dana untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan bisa berupa dari dana internal dan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membutuhkan dana yang besar pula untuk kebutuhan operasionalnya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan seperti pinjaman (utang) maupun menerbitkan saham baru, karena saham yang besar akan lebih dipandang baik oleh kreditur dan lebih dipercaya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada pendanaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki struktur modal yang bervariasi dan tingkat resiko kebangkrutannya kecil. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zulaika, *et al.* (2017) dan Andika dan Sedana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Menurut Kesuma (2009) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan yang didapat perusahaan dari waktu ke waktu atau bisa dibilang dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan tersebut dapat melakukan strategi pemasarannya dengan baik. Tingkat penjualan yang tinggi berarti volume pada penjualan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi. Untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi pastinya memerlukan biaya yang besar. Dalam hal ini perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal (utang) dengan harapan volume produksi meningkat agar dapat mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi (Hanafi, 2013) menyatakan volume produksi mengimbangi tingkat penjualan, maka tingkat keuntungan dari penjualan juga akan meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zulaika, *et al.* (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki efek langsung terhadap struktur modal.

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Dimana arti dari penelitian kausal komperatif adalah jenis penelitian dengan menunjukkan karakteristik masalahnya berupa sebab-akibat antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) (Indrianto dan Supomo, 2014). Pada penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh antara setiap variabel bebas, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini yang didapat dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan *food and beverage*.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *non probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini, antara lain: (1)Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2014-2018. (2)Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan menggunakan satuan rupiah selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2014-2018. (3)Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba positif selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 11 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian adalah:

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk. PT
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11.	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia

### Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dari jenis-jenis data yang ada, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang berupa arsip serta memuat semua transaksi dan pihak yang terlibat dalam suatu transaksi tersebut (Indrianto dan Supomo,

2014). Data dokumenter yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa sebuah bukti, arsip atau catatan yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *food and Beverage* selama periode 2014-2018 yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2010:329). Dalam penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan *Food and Beverage* anggota sampel tahun 2014-2018 yang disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva sehingga hutang tersebut dapat membiayai aktiva (Kasmir, 2017). *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia. Profitabilitas dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat diformulasikan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Operasional}} \times 100\%$$

##### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan seberapa besar kebijakan yang diambil perusahaan dalam hal pendanaan untuk memenuhi ukuran suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dari nilai buku dalam total aset. Mengingat nilai aset dari suatu perusahaan menunjukkan nilai yang besar, maka dalam perhitungan nilai total aset dapat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Sehingga satuan ukuran perusahaan berupa *size* bukan dalam bentuk persentase. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$Size = \ln(\text{Total akiva})$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan penjualan di sektor lainnya. Pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara perubahan jumlah penjualan dari tahun sekarang (1) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Dapat diformulasikan sebagai berikut

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2016) pada analisis regresi berganda variabel tergantung (bebas) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen, sehingga hubungan fungsional antara variabel dengan independen. Dimana pada penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan rasio keuangan diantaranya profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal. Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

#### **Keterangan**

- Y = Struktur Modal
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Ukuran Perusahaan
- $X_3$  = Pertumbuhan Penjualan
- $\varepsilon$  = Error Term

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi antara variabel-variabel baik variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas dapat diuji dengan cara, yaitu: (1) Analisis Grafik adalah uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Apabila data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, itu berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan` atau tidak mengikuti arah garis diagonal, itu berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dasar pengambilan keputusan normal untuk menentukan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu apabila nilai probabilitas > 0,050 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinteritas**

Uji multikolinteritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik pada uji ini seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinteritas dilakukan dengan



melihat nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  yang merupakan periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak adanya autokorelasi. Untuk menguji gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (d). Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum pengambilan keputusannya adalah jika nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lain, jika *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat lain maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homokedastisitas. Cara menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi sebagai berikut: (1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F merupakan tahapan awal pengujian dalam mengidentifikasi model yang diestimasi apakah telah sesuai dan pantas untuk digunakan atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi bisa digunakan untuk dapat mempengaruhi variabel terikat secara simultan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan ialah tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan pada penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk mengukur kebenaran yang dapat menjelaskan porsi pada variabel-variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independen (bebas). Koefisien determinasi sendiri bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kebenaran yang paling baik dalam uji model regresi dengan cara melihat dari besarnya hasil koefisien determinasi (Gujarati, 2010). Besarnya nilai  $R$  Square atau  $R^2$  berada diantara  $0 - 1$  atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai dari  $R$  Square semakin mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai variabel dependennya (terikat). Begitu

pula sebaliknya, apabila nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat).

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan kriteria atau taraf nyata  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Uji t ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dijelaskan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji t  $\leq 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). (2) Apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen terhadap variabel independen. Tujuan dari analisis regresi ialah memprediksi besar variabel dependen (struktur modal) menggunakan data dari dua atau lebih variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan) yang sudah diketahui besarnya. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	71.013	34.176		2.078	.044
	ROA	-1.201	.342	-.475	-3.514	.001
	Size	-.574	1.153	-.067	-.497	.621
	SG	.017	.190	.013	.092	.927

a. Dependent Variabel: DAR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:  
**DAR = 71,013 - 1,201 ROA - 0,574 Size + 0,017 SG +  $\epsilon$**

Keterangan:

DAR = *Debt to Assets Ratio*

ROA = *Return on Asset*

Size = *Ukuran Perusahaan*

SG = *Sales Growth*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian

normalitas dengan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000000
	Std. Deviation	11.84610044
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,a</sup>

a. Test distribution is Normal.

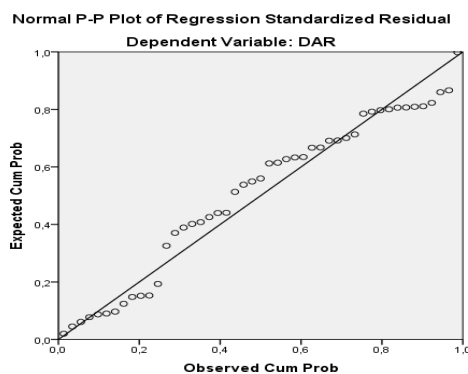
b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance correction.

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil output Tabel 3 jika dilihat nilai Asymp/ Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,5$

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

*Normal Probabilit Plot*

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis, hal ini menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linear berganda layak digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan) terhadap variabel terikatnya (struktur modal).

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Apabila ditemukan korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.977	1.024
SIZE	.970	1.031
SG	.948	1.055

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel < 10 dan nilai dari *Tolerance* > 0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada tahun sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Model regresi yang dinyatakan baik adalah suatu model yang bebas dari autokorelasi. Cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

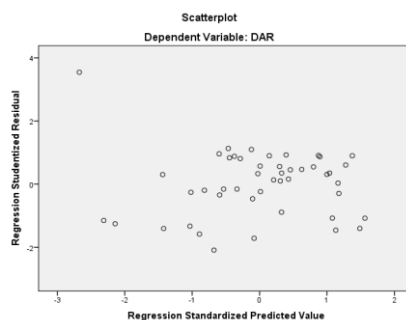
Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batas minimum	Batas Maksimum	
	.845	-2	+2	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, karena dalam tabel 5 memiliki nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang disajikan tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan karena memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain. menurut Ghozali (2011) jika di dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian *residual* dari satu pengamatan ke pengamatanlain, maka disebut homokedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*  
 Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi linear berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model regresi ini layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan karena memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan pengujian tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
 Hasil Uji Statistik F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968.436	3	656.145	4.371	.009 <sup>b</sup>
	Residual	6455.184	43	150.121		
	Total	8423.620	46			

a. Dependent Variabel: DAR  
 b. Predictors: (Constant), SG, ROA, Size  
 Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 4,371 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Dengan tingkat signifikan 0,009 itu berarti lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turun) variabel terikat (dependen) (Gujarati,2010).Hasil R square dapat disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.234	.180	12.25237

a. Predictor: (Constant), SG, ROA, Size  
 b. Dependent Variable: DAR.  
 Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu sebesar 0,234 atau 23,4%. Hal tersebut berarti bahwa independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel dependen/terikat sebesar 23,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil dari Uji t dengan hasil yang terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.078	.044
	ROA	-3.514	.001
	Size	-.497	.621
	SG	.092	.927

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR)

Profitabilitas yang diukur *Return On Assets* (ROA). Hasil dari uji parsial untuk profitabilitas (ROA) diketahui bahwa nilai signifikan uji parsial sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05, sedangkan koefisien regresinya sebesar -1,201 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan arah), maka berarti bahwa  $H_1$  pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi mempunyai kekuatan dana internal yang lebih besar dan dapat mendorong untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk keperluan pembiayaan investasi, sehingga tingkat utang atau pendanaan dari luar perusahaan dapat ditekan yang kedepannya dapat memperkecil resiko kegagalan pemenuhan kewajiban seperti biaya bunga. Hal tersebut oleh *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:313). Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2017) dan Amalia (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal (DAR)

Perusahaan yang besar lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari kreditur dan lebih mudah mengakses pasar modal dikarenakan perusahaan yang besar dianggap sudah mapan dan sudah melakukan ekspansi dalam kegiatan operasionalnya untuk memperluas jangkauan perusahaannya. Namun hasil dari penelitian untuk ukuran perusahaan (*Size*) diketahui bahwa nilai signifikan uji parsial sebesar 0,621, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,574 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) dan struktur modal (DAR) memiliki hubungan korelasi negatif (berlawanan arah). Oleh karena itu,  $H_2$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Maksud dari ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal ialah bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak bermakna bagi struktur modal, dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan sahamnya tersebar luas, dimana setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan tersebut, yaitu pihak pemegang saham pengendali yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, hal tersebut membuat keputusan yang diambil sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut membuat ukuran perusahaan tidak diperhatikan dalam memutuskan struktur modal perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Najmudin (2011:316), perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah untuk memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Struktur Modal (DAR)**

Dalam Penelitian ini pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan *Sales Growth (SG)* dari perubahan tahunan dari total penjualan. Hasil dari penelitian untuk pertumbuhan penjualan diketahui bahwa nilai signifikan uji parsial sebesar 0,927, dimana nilai ini lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05, sedangkan hasil koefisien regresinya sebesar 0,017 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) dan struktur modal (DAR) memiliki hubungan korelasi positif (searah). Oleh sebab itu  $H_3$  pada penelitian ini di tolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan bernilai positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tingkat pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap struktur modal berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh sangat kecil sehingga tidak memberikan makna apapun terhadap struktur modal, karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya, karena tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan mendapatkan banyak laba dari hasil penjualannya. Tingkat laba yang meningkat akan membuat semakin banyaknya perputaran uang yang masuk, sehingga perusahaan lebih memilih dana internal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan dana eksternal seperti utang. Salah satu tujuan menggunakan dana internal adalah untuk menghindari perusahaan dari berbagai macam resiko keuangan. Sehingga dalam memutuskan struktur modal manajer tidak perlu memperhatikan atau mempertimbangkan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan, sehingga tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh lebih pesat. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Hoston (2001), perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil akan lebih mudah menanggung beban tetap yang tinggi dan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tidak stabil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yaitu sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*, artinya perusahaan menggunakan labanya yang digunakan dalam membayar biaya modal perusahaan. Sehingga struktur modal menurun akibat kecenderungan perusahaan menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal karena perusahaan menganggap dana internal lebih efisien daripada sumber dana eksternal. (2) Ukuran perusahaan yang di proksi dengan *Size* tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan baik peningkatan maupun penurunan suatu ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, karena semakin besar perusahaan total aset yang dimiliki semakin banyak sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk kegiatan operasionalnya. (3) Pertumbuhan Penjualan yang diproksi dengan perubahan tahunan dari penjualan (*SG*) yaitu *Sales Growth* tidak signifikan dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan baik peningkatan maupun penurunan suatu penjualan yang diperoleh perusahaan setiap waktu tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, karena tingkat penjualan yang tinggi membuat perputaran uang semakin cepat dan akan digunakan tambahan modal dan menutupi kewajibannya.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Periode pengamatan yang hanya lima tahun yaitu tahun 2014-2018, sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. (3) Populasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian hanya menggunakan satu sub sektor dari beberapa jenis sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan karena masih ada beberapa sektor lain yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profit yang diperoleh, karena apabila profitabilitas semakin kecil dapat mengindikasikan bahwa manajemen kurang baik dalam mengelola dana internal yang berasal dari laba ditahan. Sehingga perusahaan menggunakan labanya untuk membayar biaya modal perusahaan. Jika tingkat pengembalian kecil akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, karena apabila perusahaannya tergolong besar dan sudah dianggap matang maka akan lebih mudah memasuki pasar modal dan dapat melakukan ekspansi dalam kegiatan operasionalnya, sehingga akan mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur dan investor yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya, karena



dalam mendukung kegiatan operasional dibutuhkan dana yang relatif besar. (3) Perusahaan sebaiknya bisa meningkatkan penjualannya setiap tahun, karena apabila pertumbuhan penjualannya tinggi maka laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi utang, karena semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan membutuhkan banyak dana eksternal seperti utang untuk meningkatkan kualitas produknya. (4) Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memberikan informasi mengenai laporan keuangan secara berkala yang benar dan dapat diuji keabsahannya agar bisa digunakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan struktur modalnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D.A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Kedua. Erlangga. Jakarta
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L.J. 2003. *Principles of Managerial Finance International*. Edition 10th. Pearson Education. Boston.
- Gujarati, D. dan D. C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11(1): 38-45.
- Riyadi, A. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015. *Skripsi*. Program sarjana Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Bagian Penerbitan FE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Zulaika, T.R., Ansofino, dan N. Rosya. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Skripsi*. Program Sarjana STKIP PGRI. Sumatera Barat.